

# **KEMENANGAN PARTAI GERINDRA PADA PEMILU LEGISLATIF 2014 DI KABUPATEN SOPPENG**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar**

**Sarjana Ilmu Politik Pada Jurusan Ilmu Politik Pemerintahan**

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

**Oleh:**

**A.M.IKHLAS.A.A**

**E 111 11 270**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU POLITIK PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2016**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi  
**KEMENANGAN PARTAI GERINDRA PADA PEMILU LEGISLATIF 2014 DI  
KABUPATEN SOPPENG**

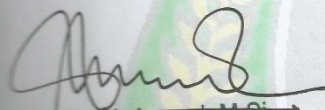
Disusun dan diajukan oleh :

A.M.IKHLAS.A.A  
E 111 11 270

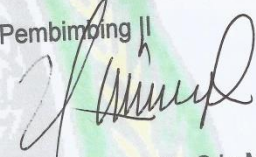
Telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 3 Oktober 2016  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui,

Pembimbing I

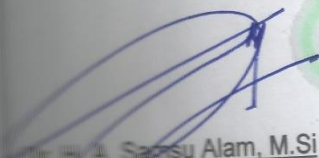
  
Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si  
NIP: 196511091991031008

Pembimbing II

  
A. Ali Armunanto, S.Ip, M.Si  
NIP: 198011142008121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Politik  
Pemerintahan

  
A. Samsu Alam, M.Si  
NIP: 196412311989031027

Ketua Program Studi  
Ilmu Politik

  
A. Ali Armunanto, S.Ip, M.Si  
NIP: 198011142008121003

**LEMBAR PENERIMAAN**

**SKRIPSI**

**KEMENANGAN PARTAI GERINDRA PADA PEMILU LEGISLATIF 2014 DI  
KABUPATEN SOPPENG**

**Disusun dan diajukan oleh**

**A.M.IKHLAS.A.A**

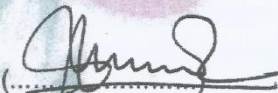
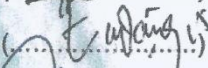

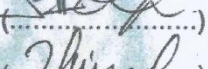
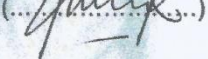
**E111 11 270**

**Telah Diperbaiki Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Oleh Panitia Ujian Skripsi  
Pada Program Studi Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin**

**Menyetujui**


**Tim Penguji**

**Ketua : Prof. Dr. Armin, M.Si**  
**Sekretaris : Endang Sari, S.IP, M.Si**  
**Anggota : Dr.Gustiana, M.Si**  
**A.Naharuddin, S.IP, M.Si.**  
**A.Ali Armunanto, S.IP, M.Si.**

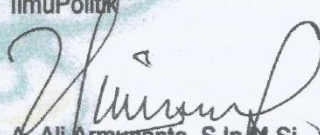
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Ilmu Politik Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu**

  
**Dr.H.A. Samsu Alam, M.Si.**  
**NIP 196412311989031027**

**Ketua Program Studi  
Ilmu Politik**

  
**A. Ali Armunanto, S.IP, M.Si.**  
**NIP 195701021985031004**

**ABSTRAKSI.A.M.IKHLAS.A.A, E11111270, dengan judul “Kemenangan Partai Gerindra pada Pemilu Legislatif 2014 di Kabupaten Soppeng” di Bimbing oleh Prof.Dr.Armin Arsyad M,Si sebagai Pembimbing I dan A.Ali Armunanto S.Ip, M.Si sebagai pembimbing II.**

Partai Golkar merupakan partai dominan pada pemilu di Indonesia. Dimana partai ini memiliki konstituen yang telah mengakar. Di Kabupaten Soppeng sendiri, dominasi partai Golkar telah terjadi mulai pada era orde baru hingga pasca reformasi. Namun dinamika yang berbeda terjadi pada pemilu 2014 dimana salah satu partai baru hadir dan mampu menyaingi dominasi partai Golkar, partai tersebut adalah partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA). Di Kabupaten Soppeng sendiri, partai Gerindra mampu hadir dan mengalahkan dominasi dari partai Golkar yang telah bertahan dari masa orde lama hingga pasca reformasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendorong kemenangan partai Gerindra di Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan, waktu penelitian yaitu dari bulan Maret sampai bulan Mei 2016. Metode penelitian dengan wawancara langsung. Informan penelitian ini adalah Kader Partai Gerindra bersama tim pemenangannya, Loyalis dari A.Soetomo dan tokoh masyarakat. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang mendorong kemenangan partai Gerindra pada pemilu legislatif 2014 di Kabupaten Soppeng

Hasil penelitian ini telah menjelaskan bahwa sinergitas antar kader dan ketokohan aktor dalam tubuh partai memiliki perannya masing masing terhadap kemenangan partai Gerindra di kabupaten Soppeng. Sinergitas yang baik antar kader mampu tercipta dalam tubuh partai Gerindra DPC kabupaten Soppeng, Sinergitas yang dimaksud meliputi, kordinasi yang baik antar Gerindra pusat dan DPC, Kampanye yang terorganisir dengan baik, partai bersinergi dengan lembaga survey, caleg memfokuskan diri untuk kemenangan partai. Adapaun ketokohan dari A.Soetomo meliputi, posisinya sebagai bupati Soppeng, Massa kuat yang dimiliki A.Soetomo, Simpatisan yang tercipta di jajaran SKPD maupun Caleg.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan HidayahNya lah yang senantiasa tercurah kepada penulis sehigga penyusunan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya sebagai salah satu syarat untuk meyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana program studi Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Politik Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa kebenaran yang ada dalam skripsi ini adalah kebenaran subjektif bagi diri penulis. Untuk itu, perbedaan pendapat mengenai kandungan skripsi ini adalah hal yang wajar dan justru yang menjadi tugas kita semua adalah berusaha mengkaji kembali sehingga kebenaran hakiki dapat kita peroleh.

Penulis juga menyadari bahwa mungkin inilah hasil yang maksimal yang dapat disumbangkan. Penulis juga menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan sehingga penulis selalu menyediakan ruang untuk menampung kritik dan saran dari semua pihak demi pencapaian kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ibu Ir.A.Rahmasari Rahman yang mana telah bekerja keras berjuang serta memberi doa tulus, dan bapak Ir.A.Oskar Mattugengkeng yang senantiasa membanting tulang untuk melanjutkan pendidikan ,dan memberikan dukungan nasehat yang bermanfaat sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik hingga kapanpun penulis takkan bisa membalasnya. Saudara-saudaraku. A.Muh

Ikhsan, dan A.St.Dalaira Fezih Karimah adalah bagian terpenting yang senantiasa memberi dukungan baik moral maupun materil dalam perjalanan penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Prof.Dr.Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof.Dr.A.Alimuddin Unde, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Bapak Dr.H. Andi Syamsu Alam, M.Si selaku Ketua Dan Bapak A.Naharuddin, S.Ip.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan.
4. Ketua Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
5. Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Andi Ali Armunanto, S.Ip, M.Si. selaku Pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Andi Ali Armunanto, S.Ip, M.Si selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing di saat perkuliahan.
7. Bapak/Ibu selaku dosen yaitu, Prof. Dr. Muh. Kausar Bailusy, MA, Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si, Dr. Muh. Saad, MA, Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si, A.Naharuddin, S.Ip.,M.Si ,Dr. Ariana, M.Si , Drs. H. A.Yakub, M.Si, Andi Ali Armunanto, S.Ip, M.Si, Sakinah Nadir, S.Ip,M.Si , Endang Sari S.ip, M.Si. bapak Imran S.Ip M.Si terima kasih atas semua kuliah-kuliah inspiratifnya.
8. Seluruh staf pegawai Jurusan Ilmu Politik Pemerintahan, Pak Mursalim, Bu Hasnah, dan Ibu Nanna yang senantiasa memberikan arahan dalam pengurusan berkas.



9. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Saudara-saudaraku tercinta keluarga besar INTEGRITAS 2011.
10. Keluarga besar KKN Gelombang 90 desa Lerang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.
11. Bapak Bupati Kabupaten Soppeng, ketua DPRD Kabupaten Soppeng dan Staf KPU Kabupaten Soppeng yang senantiasa memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

Penulis telah berupaya dengan maksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa.

Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran terhadap skripsi ini agar dikemudian hari penulis dapat membuat tulisan-tulisan yang lebih baik. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti hal yang sama.

Makassar, Agustus 2016

A.M.Ikhlas.A.A

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Abstraksi.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar isi.....	v

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A Pendekatan Institusionalisme baru.....	12
B. Konsep Institusionalisasi Partai.....	15
C. Konsep Partai Politik.....	17
D. Konsep Pemilu.....	28
E. Konsep Aktor.....	34
KerangkaPikir.....	37
Skema Pikir.....	39

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian.....	40
B. Tipe dan dasar penelitian.....	40
C. Jenis data.....	41



D.	Teknik pengumpulan data.....	42
E.	Teknik analisis data.....	43

#### BAB IV GAMBARAN UMUM

A.	Gambaran Umum Kabupaten Soppeng.....	45
B.	Gambaran Umum Partai Gerindra.....	54

#### BAB V PEMBAHASAN

1.	Sinergitas yang baik antarkader.....	61
2.	Faktor Ketokohan A.Soetomo.....	66

#### BAB VI Kesimpulan dan Saran

1.	Kesimpulan.....	76
2.	Saran.....	77

#### DAFTAR PUSTAKA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.LATAR BELAKANG**

Sistem politik demokrasi merupakan sistem yang dimana kedaulatan tertinggi ada ditangan rakyat. Indonesia merupakan salah satu negara yang menggunakan sistem politik demokrasi. Sistem politik demokrasi dianut mulai saat Indonesia menyatakan kemerdekaan dan kedaulatannya pada tahun 1945. Namun dalam hal ini Indonesia masih dikatakan dalam tahap demokratisasi atau demokrasi yang kini dibangun belum benar-benar berdiri dengan baik, ini bisa dilihat dari kurangnya kesadaran politik masyarakat untuk turut andil dalam proses politik di Indonesia. Adapun langkah awal demokratisasi yang dilakukan di Indonesia melalui penerbitan Maklumat Wakil Presiden No. X, tanggal 3 November 1945 tentang anjuran untuk membentuk partai politik.

Dalam konteks demokrasi, PEMILU (Pemilihan Umum) merupakan bagian penting untuk menjalankan roda perpolitikan di Indonesia. Pemilu sendiri merupakan proses dimana rakyat yang memegang kedaulatan tertinggi mampu untuk memilih anggota lembaga DPR untuk pusat dan DPRD untuk tingkatan daerah, namun setelah amandemen keempat UUD 1945 pada tahun 2002, pemilihan presiden dan wakil presiden di masukkan kedalam rangkaian PEMILU, dan pada tahun 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007, pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah juga dijadikan bagian dari PEMILU. Namun istilah PEMILU sendiri lebih sering merujuk kepada pemilihan anggota legislatif dan presiden yang diadakan tiap 5 tahun sekali.

Dalam proses PEMILU tak lepas dari peranan Partai politik yang merupakan kendaraan bagi para calon anggota legislatif, pasangan kepala dan wakil kepala daerah, serta pasangan calon presiden dan wakil presiden. Selain itu, partai politik juga berfungsi sebagai sarana rekrutmen politik, pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas. Jadi bisa dikatakan bahwa, keberhasilan aktor politik tak lepas dari peranan partai politik. Aktor politik juga merupakan representasi dari partai politik.

Dalam sejarah partai politik di Indonesia memiliki dinamika yang berbeda pada setiap PEMILU. Indonesia sendiri menganut sistem multipartai, dimana sistem kepartaiannya memiliki banyak partai dan tidak hanya satu partai yang dominan, sehingga membuat banyak partai bermunculan dari berbagai ideologi yang ikut serta dalam proses politik di Indonesia.

Untuk meningkatkan elektabilitas suatu partai peran aktor sangatlah penting. Aktor berkontribusi melalui pengaruh kapasitas dan jaringannya. Inilah salah satu yang membuat partai politik mampu mempertahankan eksistensinya pada setiap pemilu yang ada di Indonesia

Pada era orde baru, salah satu partai yang mampu mempertahankan eksistensinya adalah partai GOLKAR. Jumlah suara dan posisi partai GOLKAR pada pemilu 1971-2014 sebagai berikut :

Perolehan Suara Partai Golkar pada pemilu 1971-2014

TAHUN	POSISI	JUMLAH SUARA
1971	PERTAMA	34.348.673
1977	PERTAMA	39.750.096
1982	PERTAMA	48.334.724

1987	PERTAMA	62.783.680
1992	PERTAMA	66.599.331
1997	PERTAMA	84.187.907
1999	KEDUA	23.741.749
2004	PERTAMA	24.480.757
2009	KEDUA	15.037.757
2014	KEDUA	18.432.312

Sumber: KPUD kab.Soppeng

Jika dilihat dari tabel diatas elektabilitas partai GOLKAR mampu bertahan pada setiap pemilu bahkan dengan hadirnya partai baru, partai ini tidak pernah keluar dari tiga besar pemenang suara terbanyak. Partai ini mampu konsisten untuk memegang kepercayaan dari rakyat pada setiap PEMILU dan salah satu partai penyumbang kader terbesar dalam kursi legislatif dalam tingkat pusat maupun tingkat daerah.

Pada era orde baru, presiden Soeharto yang merupakan penguasa pada saat itu merupakan aktor penting yang berperan pada setiap kemenangan Golkar di setiap Pemilu, hal ini bisa dilihat dari kebijakan kebijakannya yang mendukung kemenangan Golkar, salah satunya adalah peraturan monoloyalitas PNS. Dimana mewajibkan semua pegawai negeri sipil (PNS) untuk menyalurkan aspirasi politiknya kepada Golongan Karya. Namun setelah runtuhnya orde baru peraturan ini di cabut dan memberikan ruang untuk partai lain untuk menyaingi dominasi partai Golkar.

Salah satu partai baru yang hadir dan mampu menyaingi partai Golkar adalah partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA). Setelah memutuskan keluar dari partai Golkar, Prabowo Subianto mendirikan partai ini pada tanggal 6 februari 2008.

Partai baru ini mampu menempatkan 26 kadernya di DPR RI pada pemilu legislatif 2009 dan 73 orang kadernya pada pemilu 2014.<sup>1</sup> Setelah PDIP, Gerindra yang hadir sebagai partai baru dalam dunia perpolitikan di Indonesia mampu menyaingi dominasi partai GOLKAR. Pemilu 2014 menempatkan GERINDRA pada posisi ketiga di bawah GOLKAR.

Peningkatan suara Gerindra taklepas dari pengaruh Prabowo Subianto. Prabowo berhasil mengemas dirinya untuk tampil lebih baik dalam berbagai forum dan mendapat perhatian dari media massa atau Prabowo Effect. Kini, Prabowo juga lebih terbuka kepada media dibandingkan sebelum-sebelumnya. Selain dari faktor Prabowo Subianto Partai Gerindra memiliki manajemen publikasi yang baik. Publikasi yang luas atas pernyataan Prabowo yang berkarakter dalam berbagai kampanye, Antara lain akan memberantas korupsi dan memperkuat institusi KPK, berdikari serta memberdayakan ekonomi desa. Dengan posisinya sebagai jendral TNI memiliki pengaruh dalam tatanan militer.

Sebagai partai baru kekuatan politik Gerindra tidak bisa dianggap remeh ini dibuktikan dengan mampunya partai ini memenangkan beberapa kadernya pada jabatan-jabatan eksekutif pada tingkat provinsi dan daerah. Ada dua kadernya yang secara mengejutkan mampu memenangkan kursi eksekutif tersebut yaitu, Basuki Tjahaja Purnama sebagai wakil gubernur provinsi DKI Jakarta dan Ridwan Kamil sebagai Walikota Bandung. Selain dari pengaruh prabowo, sayap-sayap partai juga menjadi alat untuk merangkul berbagai golongan untuk meningkatkan elektabilitas partai ini. Ada beberapa sayap-sayap partai yang dimiliki oleh partai Gerindra, contohnya Tunas Indonesia Raya untuk pemuda dan Perempuan Indonesia Raya untuk perempuan.

---

<sup>1</sup> Tribunews.makassar.com

Fenomena politik di tingkat nasional besar dan kecilnya pasti akan berpengaruh pada tingkat daerah. Kabupaten Soppeng salah satu daerah di Sulawesi selatan. Seperti halnya pada tingkat nasional, partai Golkar juga merupakan partai dominan di kabupaten Soppeng. Hal ini bisa kita lihat pada hasil pemilu pada tahun 2009, sebagai berikut:

Hasil Pemilu periode 2009-2014 kab.Soppeng

<b>NO</b>	<b>Partai</b>	<b>Jumlah Suara</b>
1	GOLKAR	30.226
2	PDIP	9.230
3	Demokrat	7.975
4	PPP	6.733
5	PAN	5.591
6	PPRN	4.236
7	Hanura	3.852
8	Gerindra	3.027
9	PDP	2.753
10	PPRN	2.850
11	PIB	2.163

Sumber: KPUD kab.Soppeng

Dari tabel diatas kita bisa melihat bagaimana partai golkar mendapatkan suara terbanyak dan kemenangan mutlak pada pemilu 2009. Ini disebabkan karena Golkar memiliki kader yang mumpuni dan konstituen yang mengakar dari tingkat desa hingga dalam tubuh birokrat. Dan sama halnya dengan pada tingkat nasional, peraturan monoyolitas berlaku di kab.Soppeng, inilah yang membuat terciptanya

loyalis partai yang telah mengakar di kab.Soppeng bahkan pada era reformasi. Namun pada pemilu 2014 dominasi partai Golkar di Kabupaten Soppeng diakhiri oleh partai besutan Prabowo Subianto tersebut, dimana partai Gerindra mampu mengamankan 8 kursi sedangkan Golkar hanya 7 kursi. Dengan perolehan suara, sebagai berikut:

Hasil Pemilu periode 2014-2019 kab.Soppeng

No	Partai	Jumlah Suara	%
1.	Gerindra	20.519	33.47
2.	Golkar	18.562	30.27
3.	PPP	4.420	7.2
4.	PAN	4.022	6.56
5.	Demokrat	3.434	5.6
6.	PKB	2.865	4.67
7.	PKS	2.847	4.64
8.	Nasdem	2.584	4.21
9.	PBB	2.059	3.36

Sumber: KPUD kab.Soppeng

Ini berbeda dengan hasil suara pada tingkat nasional dimana Golkar masih unggul diatas Gerindra. Inilah yang menarik kita bahas, dimana partai Gerindra mampu mengalahkan partai Golkar yang merupakan partai dominan sedangkan Partai Gerindra sendiri merupakan partai baru yang track recordnya jauh dibawah Golkar dalam hal Pemilu di Kabupaten Soppeng khususnya.

Pengaruh aktor tak lepas dari faktor yang mendorong kemenangan partai Gerindra di Soppeng. Setelah dibawa kendali duet latinro latunrung sebagai ketua



DPW Sulsel dan Bupati Soppeng Andi Soetomo sebagai Ketua dewan penasehat Sulsel, membuat partai ini memiliki elektabilitas yang bisa menyaingi Golkar, ini disebabkan karena A.Soetomo sebagai Bupati Soppeng, memiliki massa loyalis dan konstituen kuat di Soppeng. Ini dibuktikan dengan terpilihnya dia sebagai bupati Soppeng selama dua periode, dimana jenjang karir politiknya dimulai dari kepala desa hingga sebagai bupati. Sebagai bupati A.Soetomo memiliki modal tersendiri dalam mendorong kemenangan partai Gerindra, dengan keberhasilan beliau membangun kabupaten Soppeng dalam berbagai sektor, mampu membuat konstituennya semakin kuat di kabupaten Soppeng.

Selain dari pengaruh besar dari bupati Soppeng, ternyata dengan keikutsertaan Andi Pattappaunga Andi Soetomo dalam pemilihan legislatif ternyata secara tidak langsung juga menaikkan perolehan suara Gerindra, ini dikarenakan A.Pattappaunga adalah istri dari A.Soetomo dan sekaligus ketua organisasi perempuan di Kabupaten Soppeng. Beliau merupakan kader dari Gerindra yang mengikuti Pemilihan legislatif dengan nomor urut 4, dan berhasil mendapatkan kursi sebagai ketua DPRD kabupaten Soppeng ini bisa kita lihat dari tabel berikut:

Hasil perolehan suara caleg partai Gerindra kab.Soppeng periode 2014-2019

No	Nama Anggota	Perolehan Suara	%
1.	Hj.A.Patappaunga	4.954	8,08
2.	Nasfiding	3.202	5,22
3.	Rosnaeni	2.781	4.53
4.	A.Mahfud,S.Sos	2738	4.47
5.	Herman	2.084	3.4
6.	Asmawi,SP	2.077	3.39

7.	Drs.H.Rustan	1.854	3.02
8.	Dra.Hj.A.Endang supiati	829	1.35

Sumber: KPUD kab.Soppeng

Dari perolehan suara yang diperoleh dari A.pattapaunga, disini kita bisa melihat peran aktor dalam hal ini A.Soetomo dimana perolehan suara dari A.pattapaunga yang merupakan istrinya mampu meraih posisi pertama dan unggul sebanyak 3 persen dari nomor urut 2 Nasfiding.

Pengaruh yang signifikan mampu dibawah oleh ketokohan dari Prabowo dan A.Soetomo terhadap kemenangan partai Gerindra dikabupaten Soppeng ini bisa dilihat dari perolehan suara yang meningkat drastis pada pemilu 2014. Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul :

**“Kemenangan Partai Gerindra Pada Pemilu Legislatif dikabupaten Soppeng”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang ditulis oleh penulis dapat kita tarik rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana sinergitas antar kader yang terbangun dalam tubu partai Gerindra DPC kabupaten Soppeng!**
- 2. Bagaimana pengaruh ketokohan dari A.Soetomo terhadap kemenangan Partai!**

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong kemenangan partai Gerindra di Kabupaten Soppeng

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### **D.1 Manfaat Akademis**

- a. Menunjukkan faktor pendorong kemenangan partai GERINDRA pada PEMILU 2014 di kabupaten Soppeng
- b. Dalam wilayah akademis, memperkaya khasanah kajian ilmu politik untuk pengembangan keilmuan,

#### **D.2 Manfaat Praktis**

- a. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu politik

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini akan menguraikan tentang perangkat-perangkat penelitian mulai dari lokasi dan objek penelitian, tipe dan dasar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data serta analisa data yang sangat membantu dalam kelangsungan penelitian ini.

#### **A. Lokasi Dan Objek Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di kabupaten Soppeng, alasan penulis memilih kabupaten Soppeng sebagai lokasi penelitian karena kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi selatan yang memiliki fenomena pemilu yang unik. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah partai Gerindra (DPC kabupaten Soppeng) yang memperoleh suara terbesar di kabupaten Soppeng yang dulunya adalah basis partai Golkar.

#### **B. Tipe dan dasar penelitian**

Tipe penelitian yang dipergunakan adalah tipe penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara rinci mengenai objek penelitian serta menganalisa fenomena-fenomena politik yang terjadi selama proses pemilu 2014 yang berkaitan dengan kemenangan partai Gerindra di kabupaten Soppeng.

Dasar penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif yang merupakan istilah generik untuk menyebut berbagai teknik seperti observasi, observasi partisipan, wawancara individu intensif, dan wawancara kelompok fokus,

yang berusaha memahami pengalaman dan praktik informan kunci untuk menempatkan mereka secara tepat dalam konteks.<sup>2</sup>

### **C. Jenis Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer dilakukan melalui teknik wawancara yaitu data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara langsung dan terbuka sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis melakukan wawancara dengan Informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Informan yang dipilih adalah orang yang dianggap representatif untuk mewakili DPC partai Gerindra kabupaten Soppeng.

#### **2. Data Sekunder**

Studi pustaka, yaitu melalui kajian buku-buku, jurnal, dan literatur yang relevan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis memakai buku-buku dan jurnal tentang partai politik khususnya berkaitan dengan pemilihan umum. Penulis juga menggunakan situs-situs internet untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dari data primer di atas.

### **A. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>2</sup> David Marsh, dkk. Teori dan metode dalam ilmu politik (Bandung:Nusa media,2011) hal.239

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Wawancara Mendalam dan Studi Pustaka dan Dokumen. Kedua aspek ini akan diuraikan lebih lanjut, sebagai berikut:

### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan percakapan langsung dengan informan. Adapun informan yang ditentukan adalah:

- a. Ketua dewan penasehat partai tingkat provinsi
- b. ketua partai tingkat kabupaten
- c. Ketua Bapilu
- d. Anggota DPRD fraksi Gerindra
- e. Masyarakat Soppeng

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah disusun oleh penulis sebagai acuan dan sifatnya tidak mengikat sehingga banyak pertanyaan baru yang muncul pada saat wawancara terkait dengan kemenangan partai Gerindra, secara umum pertanyaan peneliti yaitu: upaya apa yang dilakukan oleh partai Gerindra untuk meraih kemenangan di kabupaten Soppeng dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan partai Gerindra di kabupaten Soppeng.

### 2. Studi Pustaka dan Dokumen

Pada studi pustaka, penulis melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian yaitu membaca sumber-sumber literatur mengenai pemilu 2014 khususnya yang terjadi di kabupaten Soppeng melalui majalah, surat kabar dan informasi tertulis lainnya yang membahas tentang kemenangan partai Gerindra di

kabupaten Soppeng. Teknik ini digunakan untuk menunjang data primer atau data utama yang diperoleh dari informan. Teknik ini sangat membantu penulis dalam menelusuri pembahasan melalui tulisan-tulisan yang pernah ada sehingga dengan mudah penulis mengaitkan antara informasi yang dipaparkan oleh informan dengan informasi tertulis yang ada sebelumnya.

## **B. Teknik Analisis Data**

Data dan informasi yang telah dikumpulkan dari informan kemudian diolah dan dianalisa secara kualitatif. Karena objek kajiannya adalah partai politik yang selalu mengalami perubahan (dinamis), yang sulit diukur dengan menggunakan angka-angka maka penelitian ini membutuhkan analisa yang lebih mendalam dari sekedar penelitian kuantitatif yang sangat bergantung pada kuantifikasi data.

Penelitian ini telah memahami upaya yang dilakukan partai Gerindra untuk memperoleh kemenangan di kabupaten Soppeng. Analisa ini bertujuan agar temuan-temuan dari kasus-kasus yang terjadi di lokasi penelitian dapat dikaji lebih mendalam dan fenomena yang ada dapat digambarkan secara terperinci, sehingga apa yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini nantinya bisa terjawab dengan maksimal. Proses analisis data dilakukan pada waktu bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pemilihan umum merupakan salah satu ciri dari sistem politik demokrasi. Pemilihan umum dan institusi legislatif yang dihasilkannya merupakan penghubung yang sah antara rakyat dan pemerintah dalam suatu masyarakat demokrasi, sebagai sarana artikulasi dan agregasi kepentingan bagi rakyat. Keberadaan Pemilu merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh karena tidak dimungkinkannya melaksanakan demokrasi langsung sekarang ini.

Sistem pemilu di Indonesia perlahan berkembang kearah yang lebih Demokratis sejak reformasi tahun 1998. Pemilu 2004 merupakan pemilu legislatif pertama yang diadakan secara langsung. Selanjutnya, pemilihan Gubernur, Bupati/Walikota secara langsung. Ini mengindikasikan bahwa rakyat telah lebih banyak dilibatkan dalam proses politik. Trend ini berlanjut hingga tahun 2014 diadakanya Pemilu legislatif. Dalam proses Pemilu legislatif tahun 2014 lalu ada fenomena-fenomena yang berhubungan dengan pesta demokrasi ini yang menarik untuk diperbincangkan. Terutama yang menyangkut kompetisi antar partai politik dalam upaya untuk memperoleh kekuasaan.

Partai Gerindra merupakan salah satu partai baru dalam kancah perpolitikan di Indonesia, partai yang lahir pasca-reformasi ini memperoleh kemenangan sekaligus mencatat sejarah dengan berhasil menduduki posisi 3 besar partai peraih suara terbanyak dalam pemilu tingkat pusat. Hal ini tentu saja merupakan prestasi yang cukup membanggakan bagi sebuah partai baru.

Di kabupaten Soppeng sendiri Gerindra mampu hadir dan mengalahkan dominasi partai Golkar yang telah berjalan mulai pada masa orde baru. Hal ini terjadi pada pemilu legislatif periode 2014/2019, pengaruh yang dimiliki oleh A. Soetomo pada saat itu diisukan sebagai strategi kemenangan yang digunakan oleh Gerindra.

Dalam proses pemilu kemenangan sebuah partai tak lepas dari faktor institusi partai itu sendiri. Pelembagaan partai yang baik menjadi salah satu syarat untuk mengumpulkan suara sebanyak banyaknya. Hal ini disebabkan karena partai politik merupakan lembaga yang terlegitimasi untuk menyalurkan aspirasi dan keinginan keinginan yang ada dalam masyarakat, jadi bisa dikatakan jika partai politik memiliki institusi yang baik maka masyarakat akan percaya untuk menyalurkan aspirasinya melalui partai tersebut dan memberikan suaranya pada setiap pemilu

Gerindra dalam perpolitikan di Indonesia, khususnya di kabupaten Soppeng mampu mengalahkan partai yang telah terlembaga dengan baik, partai yang dimaksud adalah partai Golkar. Inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melihat bagaimana kerja Institusi partai Gerindra mampu mengalahkan Golkar yang telah terlembaga sesuai dengan konsep pelembagaan partai yang dibuat oleh **Mainwaring** dan **Scully**.

Jika kita menggunakan konsep ini sebagai bahan analisis, Gerindra bisa dikatakan sebagai partai yang belum terlembaga dengan baik, ini dikarenakan perolehan suara pada setiap kompetisi pemilu yang diikuti masih volatility atau perolehan suara yang didapat pada pemilu 2009 dan 2014 di kabupaten Soppeng memiliki perbandingan yang sangat jauh, ini kita bisa lihat pada tabel berikut :

### **Perbandingan Perolehan Suara Gerindra pada Pemilu 2009 dan 2014**

Periode Pemilu	Jumlah Suara	Peringkat Partai
2009-2014	3.027	8 (Delapan)
2014-2019	20.519	Pertama

Sumber : KPUD Soppeng

Jika kita melihat tabel diatas stabilitas kompetisi masih belum dimiliki oleh partai Gerindra, ini disebabkan ketidak stabilan perolehan suara yang didapatkan oleh Gerindra pada pemilu. Sedangkan salah satu syarat untuk mengkategorikan partai sebagai partai yang telah terinstitusionalisasi dengan baik adalah stabilitas kompetisi partai, hal yang dimaksud adalah perolehan suara yang didapatkan oleh partai tidak memiliki perbandingan yang jauh pada setiap kompetisi pemilu. Sebagai partai politik, Gerindra dalam tingkatan DPC tunduk terhadap instruksi yang diberikan oleh pusat sehingga dalam menentukan ketua dan posisi strategis yang ada dalam partai, semuanya adalah perintah dari pusat, sehingga partai ini tidak memenuhi kriteria sebagai partai yang terlembaga dengan baik. Jadi bisa dikatakan Gerindra sebagai Institusi tidak memiliki peran di Kabupaten Soppeng. Namun dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemenangan partai Gerindra. Faktor tersebut meliputi : Sinergitas yang baik antar kader dan ketokohan dari Prabowo dan A.Soetomo, kedua aspek ini akan diuraikan lebih lanjut.

#### **A. Sinergitas yang baik antar kader partai**

Dalam sebuah pemilu, partai politik merupakan wadah penampung berbagai aspirasi ataupun kepentingan. Semakin banyaknya kepentingan dalam sebuah partai maka, partai tersebut akan rawan terhadap konflik yang bisa terjadi dalam

internal partai, untuk itulah partai politik bertugas untuk menyatukan aspirasi dan kepentingan-kepentingan tersebut guna meminimalisir konflik yang dapat terjadi dalam tubuh partai.

Sebagai sebuah partai politik, Gerindra mampu menjalankan fungsinya dalam menyatukan aspirasi dan kepentingan yang ada dalam internal partai, ini bisa kita lihat dalam proses kemenangan partai Gerindra di kabupaten Soppeng. Pada saat pemilu kader maupun caleg bekerja dengan pola yang diinstruksikan oleh partai pada tingkat pusat. Caleg partai yang ikut serta pada saat itu memfokuskan diri untuk memenangkan partai tanpa mengesampingkan kemenangan individu mereka

*“....pada saat itu kami diinstruksikan oleh pusat untuk tidak hanya bekerja untuk kemenangan pribadi, tetapi kami bekerja maksimal secara tim, dalam arti kami tidak hanya mencari untuk duduk di DPR tapi bagaimana memenangkan partai”<sup>3</sup>*

Dari hasil wawancara diatas, penulis melihat bagaimana Koordinasi yang baik antara Gerindra pusat dan cabang sangat mempengaruhi sinergitas yang tercipta antar kader. Semua kader memfokuskan diri demi kemenangan partai, sehingga konflik yang mampu memecahbelah internal partai mampu diminimalisir. Adapun Bentuk Kerja kader dalam hal ini meliputi, kampanye, dan sosialisasi.

*“...bentuk kampanyenya itu adalah kampanye akbar, dan setelah itu pendekatan kepada masyarakat, kami cari tahu apa yang mereka butuhkan. Namun yang paling penting adalah sosialisasi, kami merangkul beberapa tokoh masyarakat, dari kalangan agama, pemuda, dan tokoh adat”<sup>4</sup>*

---

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Interview dengan Kader DPC Partai Gerindra Soppeng & Anggota DPRD kabupaten Soppeng Komisi II Nasfiding  
Kab.Soppeng Komisi II A.Mahfud

Dalam melakukan sosialisasi Gerindra mampu melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat, kalangan agama, pemuda dan tokoh adat, ini dilakukan partai karena mereka merasa inilah stakeholder yang mampu berpengaruh pada setiap dapil. Selain daripada itu dalam proses kampanye yang dilakukan oleh caleg partai, tergolong baik dan bisa dikatakan terorganisir dengan baik.

*".....dalam proses kerja dalam kampanye, kami tidak saling menghalangi, artinya kalo didesa A sudah ada teman kami berbasis disitu, kami ke desa B, jadi kami tidak saling bersinggungan, ini dikarenakan pada saat itu jika melihat kader kader partai, kami yakin Gerindra mampu mendapatkan minimal 2 kursi pada setiap dapil"*<sup>5</sup>

Sekali lagi sinergitas yang baik mampu diciptakan oleh partai. Pengorganisasian yang baik mampu diterapkan oleh para caleg, sehingga konflik dalam kampanye mampu terhindarkan. Dalam proses kemenangan Gerindra, tim sukses bersinergi dengan lembaga survey politik IPI.

*".. Dalam kemenangan partai, kami selaku tim sukses melakukan kerja sama dengan lembaga survey IPI, hal ini untuk mengawal suara suara dalam setiap dapil. Strategi ini digunakan untuk mengetahui suara partai pada setiap dapil, misalnya pada dapil I ada penurunan suara maka kami akan memperkuat sosialisasi pada dapil tersebut, selain itu, melalui lembaga survey kami melakukan pemetaan untuk mengetahui caleg yang mampu kami maksimalkan pada setiap dapil"*<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas kita bisa melihat bagaimana, peran lembaga survey dalam mengawal suara partai Gerindra. Dengan merangkul lembaga survey untuk memetakan suara partaii membuat kader mampu memfokuskan diri terhadap dapil dapil yang dirasa memiliki kuantitas suara yang minim. Dan dengan melakukan

---

<sup>5</sup> Interview dengan Kader DPC Partai Gerindra Soppeng & Anggota DPRD Kab.Soppeng Komisi II Nasfiding

<sup>6</sup> Interview dengan ketua badan pemenangan pemilu partai Gerindra kab.Soppeng Ade Irawan

pemetaan, tim sukses mampu mengetahui caleg partai Gerindra yang kuat pada setiap dapil dan memaksimalkan potensi caleg tersebut .

Dalam melakukan kampanye di Kabupaten Soppeng, partai Gerindra menyeter dana yakni sebanyak Rp. 347.049.500., hal ini membuat Gerindra menjadi parpol dengan dana kampanye terbanyak di Kabupaten Soppeng

*“Dari 12 parpol peserta pemilu 2014, Gerindra paling banyak menyeter danna kampanye,yakni Rp. 347.049.500 dan disusul Demokrat Rp.332.365.000”<sup>7</sup>*

Dari hasil wawancara diatas partai Gerindra mengeluarkan cost politik yang tidak sedikit, dana kampanye ini dilakukan untuk menarik simpati dari masyarakat. Program konkrit yang dilakukan oleh partai Gerindra menjelang pemilu adalah, dengan dioperasikannya ambulans gratis di Kabupaten Soppeng. Namun ambulans ini tidak dilengkapi oleh supir dan masyarakat yang menggunakan harus menanggung biaya pengisian bahan bakar,namun setidaknya dengan beroperasinya ambulans ini mampu membantu masyarakat kabupaten Soppeng.

Kebanyakan dana kampanye yang didapatkan oleh partai Gerindra berasal dari dewan pimpinan pusat partai, selain daripada itu dana ini juga didapatkan dari caleg maupun donatur partai di Kabupaten Soppeng, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara berikut.

*“...dana yang didapatkan oleh partai adalah dana yang diberikan dari pusat, dari sumbangan caleg, dan dari para donatur partai, dana ini dialokasikan untuk kampanye akbar,sosialisasi pada setiap dapil, pengadaan ambulans gratis dan alat alat kampanye seperti baliho, pamflet dll”<sup>8</sup>*

---

<sup>7</sup> Interview ketua divisi hukum pengawasan KPU Kab.Soppeng Rasyid

<sup>8</sup> Interview dengan Ketua DPC Partai Gerindra Soppeng Unru Hekong

Selain program pengadaan ambulans gratis, dana kampanye juga dialokasikan untuk kampanye akbar, sosialisasi dan alat alat pendukung kampanye,hal ini untuk memaksimalkan kerja para kader partai. Dalam melakukan sosialisasi, caleg partai menggunakan budaya tudang sipulung, ini dikarenakan tudang sipulung merupakan budaya masyarakat bugis dan sangat pas dilakukan di Kabupaten Soppeng yang masih kental dengan budayanya,jadi hal ini merupakan cara yang tepat dalam merangkul tokoh tokoh masyarakat dan untuk mendengar langsung aspirasi dari para pemilih, dan ini bisa dilihat dari hasil wawancara berikut.

*“Dalam melakukan sosialisasi, kami melakukan dengan cara yang tidak lepas dari nilai nilai kearifan lokal, sosialisasi yang kami lakukan dengan cara tudang sipulung,dimana kami mendatangi rumah salah satu tokoh masyarakat pada setiap dapil untuk berdiaalog dengan warga dan mendengarkan aspirasi mereka”<sup>9</sup>*

## **2. Faktor Ketokohan A.Soetomo**

### **1.1.Ketokohan Prabowo**

Dalam proses demokrasi, partai politik merupakan pilar yang menentukan arah demokrasi itu sendiri. Partai politik merupakan wadah masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya dan sebagai sarana rekrutmen kader guna menciptakan pemimpin yang mampu membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik.

Dalam fenomenanya aktor maupun elite yang ada dalam tubuh partai mampu mempengaruhi kuantitas suara partai pada setiap pemilu. Aktor maupun elite ini

---

<sup>9</sup> Interview dengan Kader DPC Partai Gerindra Soppeng & Anggota DPRD Kab.Soppeng Komisi II Nasfiding



adalah aset yang sangat berharga untuk partai sendiri. Dalam konteks pemilu, keberadaan aktor menjadi salah satu faktor kemenangan sebuah partai.

Dengan bergabungnya A. Soetomo sebagai dewan penasehat partai provinsi, pengaruh yang dibawa A. Soetomo terhadap peningkatan suara Gerindra di kabupaten Soppeng sangatlah besar, A. Soetomo sebagai bupati pada saat itu membuat Gerindra secara otomatis menjadi partai dari penguasa. Perilaku pemilih yang lebih mengedepankan sosok aktor dalam memilih sebuah partai membuat suara suara dari loyalis dan konstituen A. Soetomo mampu didapatkan oleh Gerindra. Tak bisa dipungkiri selama menjabat sebagai bupati selama 2 periode A. Soetomo sebagai bupati pastinya memiliki massa politik yang besar

*"...A. Soetomo sebagai bupati, memiliki massa yang kuat di Soppeng, jadi secara otomatis para pendukungnya akan mendukung partai yang dia pegang"<sup>10</sup>*

Berdasarkan dari wawancara diatas, pengaruh A. Soetomo terhadap kuantitas suara yang didapatkan oleh partai Gerindra sangatlah besar, ini disebabkan oleh massa yang dimiliki oleh A. Soetomo.

Sebelum menangani partai Gerindra, A. Soetomo dulunya membina partai Demokrat DPC kabupaten Soppeng, dan kita bisa melihat perbandingan suara saat Demokrat masih dipimpin oleh A. Soetomo dan setelah keluarnya A. Soetomo dari Demokrat pada tabel berikut:

#### Perbandingan Perolehan Suara partai Demokrat

Periode Pemilu	Jumlah Suara	Peringkat
----------------	--------------	-----------

---

<sup>10</sup> Interview dengan Tokoh masyarakat sekaligus loyalis dari A. Soetomo, A. Abdurrahman Pannu

2009-2014	7.975	Ketiga
2014-2019	3.434	Kelima

Sumber: KPUD kabupaten Soppeng

Dari tabel diatas perubahan perolehan suara yang didapatkan Demokrat turun sangat jauh setelah ditinggalkan oleh A.Soetomo. Dari tabel diatas kita juga bisa melihat bagaimana perilaku pemilih di kabupaten Soppeng yang lebih melihat siapa aktor yang ada dalam partai daripada sosok partai itu sendiri. Selain dari pada peran A. Soetomo terhadap peningkatan suara partai, ia juga berperan sangat besar dalam membina para kader dalam tubuh partai.

*“....beliau (A.Soetomo) pada saat memberikan instruksi kepada kami, waktu kampanye itu, beliau mengatakan bahwa dalam bekerja kamidiharuskan untuk tidak egois atau bekerja secara peroranan , artinya kami harus berkampanye bersama sama, jadi bagi kami yang misalnya ada di dapil 1 dan memiliki keluarga di dapil 2, ini tolong caleg Gerindra dari dapil 2 itu mohon di bantu”<sup>11</sup>*

Sebagai dewan penasehat partai A.Soetomo mampu melakukan fungsinya dengan baik, dimana ia mampu menyatukan pemikiran para kader maupun caleg untuk kemenangan partai sekaligus kemenangan caleg itu sendiri.

Selama proses pemilu periode 2014 di kabupaten Soppeng, A. Soetomo sebagai dewan penasehat provinsi turut andil dalam proses kampanye yang dilakukan oleh Gerindra

*“,,,yah jelas saya membawa pengaruh terhadap kemenangan Gerindra, pada saat itu saya terjun langsung ke lapangan mengkampanyekan untuk*

---

<sup>11</sup> Interview dengan Kader DPC Partai Gerindra Soppeng & Ketua DPRD Kab.Soppeng A.Pattapaunga

*memenangkan Gerindra, kita mengkampanyekan bagaimana kedepannya partai Gerindra dan bagaimana Prabowo kalau bisa jadi presiden itulah yang kita jual kepada masyarakat”<sup>12</sup>*

Dalam setiap kampanye yang dilakukan oleh Gerindra sosok Prabowo memang dijadikan jualan partai kepada masyarakat. Namun selain sebagai dewan penasehat partai, A. Soetomo juga sebagai bupati pada saat itu memfungsikan kekuasaan yang dimilikinya untuk kemenangan partai

*”..... bupati yang menjabat sebagai dewan penasehat partai pasti ada pengaruhnya, pengaruh yang dibawanya pastilah besar, pada saat itu dia menggerakkan camat camat untuk memilih Gerindra”<sup>13</sup>*

Bupati sebagai kepala daerah khususnya di kabupaten Soppeng, memiliki hak prerogatif untuk mengangkat pegawai negeri sipil untuk menjabat sebagai camat, jadi secara taklangsung beberapa pejabat daerah di kabupaten Soppeng yang diangkat oleh A. Soetomo siap bekerja dibawah intruksinya.

*“.....memang pada saat itu ada gerakan dari camat, namun gerakan ini tersembunyi, atau gerakan silent. Mereka bergerak secara sendiri sendiri tanpa adanya instruksi dari pak bupati”<sup>14</sup>*

Dalam proses untuk kemenangan Gerindra, SKPD dalam hal ini camat yang merupakan loyalis dari A. Soetomo, mereka bergerak pada daerah kekuasaan mereka masing masing, dari hasil wawancara diatas penulis menganalisa bahwa gerakan yang dilakukan oleh camat cenderung sporadis karena tidak adanya intruksi langsung dari bupati untuk bekerja dalam proses kemenangan Gerindra. Dari hal ini kita bisa melihat bagaimana kehebatan A. Soetomo dalam menciptakan loyalis

---

<sup>12</sup> Interview dengan Dewan Penasehat Partai Gerindra Provinsi Sulawesi Selatan A. Soetomo

<sup>13</sup> Interview dengan Kader Partai Gerindra DPC kabupaten Soppeng dan Anggota DPRD komisi II Nasfiding

<sup>14</sup> Interview dengan Loyalis dari A. Soetomo sekaligus Tokoh Masyarakat Muh. Arsyad Kale

bahkan dari jajaran SKPD, loyalis ini mampu tercipta dengan sendirinya saat mereka diangkat oleh A.Soetomo untuk menduduki jabatan sebagai camat.

Gerakan gerakan yang dilakukan oleh camat pada saat itu, juga disebabkan oleh perilaku pemilih yang kadang mudah untuk dimobilisasi, hal ini menjadikan camat sebagai instrument atau alat yang dirasa tepat dalam proses pengumpulan suara.

*“.....memang itu nak perilaku pemilih di Soppeng sangat mudah untuk dimobilisasi, contohnya saja, misalnya pak desanya pilih si A mereka mayoritas ikut dengan pilihan kepala desanya”<sup>15</sup>*

Jadi dari hasil wawancara diatas, dengan bergeraknya camat dalam mendukung partai Gerindra, bukanlah hal yang mustahil jika Gerindra mampu mengalahkan Dominasi Golkar di kabupaten Soppeng. Ini taklepas dari kekuasaan camat yang mampu mempengaruhi jajaran yang ada dibawahnya, dalam hal ini lurah hingga kepala desa.

Selain pengaruh A.Soetomo, salah satu aktor politik yang memiliki peran dalam kemenangan Gerindra adalah A.Pattapaunga, posisinya sebagai kader dari partai Gerindra sekaligus istri dari bupati Soppeng memiliki andil besar terhadap kemenangan partai.

*“...saya rasa (posisi saya sebagai istri dari bupati) berpengaruh. Karena posisi saya sebagai ketua ibu PKK, sehingga saya dibantu oleh organisasi organisasi perempuan yang ada dibawah”<sup>16</sup>*

---

<sup>15</sup> Interview dengan Loyalis dari A.Soetomo dan Tokoh Masyarakat , A.Abdurrahman Pannu

<sup>16</sup> Interview dengan Kader Partai Gerindra DPC Kabupaten Soppeng dan Ketua DPRD Kabupaten Soppeng A.Pattapaunga

Modal sosial yang dimiliki A.Pattapaunga sebagai istri dari bupati Soppeng, dan posisinya sebagai ketua PKK kabupaten Soppeng, mampu menarik simpati dari organisasi organisasi wanita yang ada di kabupaten Soppeng,. Namun hasil yang didapatkan oleh A.Pattapaunga taklepas dari sosok A.Soetomo dibelakangnya.

### **1.1 Pengaruh ketokohan A.Soetomo terhadap pola rekrutmen partai.**

Sebagai sebuah partai politik, Gerindra juga memiliki fungsi rekrutmen. Pola rekrutmen yang dimiliki oleh Gerindra menjadi faktor Kemenangan partai. Dengan merangkul nama besar seperti A.Soetomo kedalam tubuh partai mampu mempengaruhi kemenangan partai Gerindra.

*“dia (A.Soetomo) ditarik ke provinsi berkat hubungannya dengan latinro, namun jauh sebelum itu dia memang sudah simpatik kepada program dari Gerindra”*

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan, hubungan yang baik antara Latinro sebagai Ketua umum provinsi dan A.Soetomo, membuatnya menerima penawaran sebagai dewan penasihat provinsi.

Selain dari A.Soetomo beberapa nama besar berhasil ditarik oleh Gerindra, seperti: A. Pattapaunga, Nasfiding, dan A.Mahfud. Merangkul beberapa nama besar dikabupaten Soppeng merupakan salah satu strategi politik yang digunakan untuk mendorong perolehan suara partai.Ini disebabkan karena perilaku pemilih yang lebih melihat sosok aktor daripada institusi itu sendiri.

*“.. jadi pada pemilu lalu, hanya calon yang bermain. Mereka (pemilih) lebih melihat calon daripada partai. Jadi pemilih di kabupaten Soppeng hanya melihat calon bukan partainya”<sup>17</sup>*

---

<sup>17</sup> Interview dengan Kader DPC Partai Gerindra Soppeng & Anggota DPRD Kab.Soppeng Komisi II A.Mahfud

Perilaku pemilih yang seperti inilah yang membuat Gerindra untuk memilih caleg berdasarkan popularitas caleg tersebut, terutama sosok yang cukup populer di masyarakat karena latar belakang keluarga dan memiliki massa yang kuat. Pola rekrutmen yang dilakukan oleh Partai Gerindra kabupaten Soppeng mampu meningkatkan perolehan suara partai tersebut. Namun Partai Gerindra dapat dikatakan belum memenuhi kriteria institusionalisasi dari segi pengetahuan publik karena pola rekrutmen Partai Gerindra lebih melihat siapa individu daripada kiprah individu itu dalam melaksanakan aspirasi dan harapan atau pun sikap dan perilaku individu itu bagi publik.

Dalam proses perekrutan sosok dari A. Soetomo membuat beberapa kader merasa tertarik untuk bergabung dengan partai. Sebagai bupati yang telah menjabat Selama 2 periode di kabupaten Soppeng, peran A. Soetomo juga berpengaruh pada proses rekrutmen partai Gerindra di kabupaten Soppeng.

*“...pengaruhnya (A.Soetomo) sangatlah besar,karena ia memiliki jaringan kebawah. Pengaruhnya ialah,ada beberapa caleg yang bergabung dengan Gerindra karena melihat sosok bupatinya, mereka masuk karena melihat yang satu orang ini (A.Soetomo).”<sup>18</sup>*

Dari hasil wawancara diatas, penulis melihat pengaruh A. Soetomo tak hanya terdapat pada loyalis dari kalangan masyarakat ia juga ternyata memiliki loyalis dari kalangan aktor maupun elit politik, yang bergabung dengan Gerindra karena sosoknya. Citra politik dari A.Soetomo di Kabupaten Soppeng ternyata berimbas pada citra politik dari partai Gerindra.

---

<sup>18</sup> Interview dengan Kader DPC Partai Gerindra Soppeng & Anggota DPRD Kab.Soppeng Komisi II Nasfiding

.Selain dari pengaruh dari A.Soetomo, Prabowo menjadi sosok yang mampu menarik para aktor maupun elit untuk memilih Gerindra sebagai kendaraan politiknya.

*“ Saya bergabung dengan partai, setelah melihat A.Soetomo, saya kesuksesannya dalam memimpin Soppeng selama 2 periode, dimana beliau mengedepankan kepentingan rakyat,jadi intinya saya tertarik dengan sosok prabowo A.Soetomo”<sup>19</sup>*

A.Soetomo yang merupakan ketua dewan pembina partai Provinsi sekaligus bupati Soppeng, mampu menjadi sosok yang menjadi pendorong aktor ataupun elite untuk bergabung dengan partai, disinilah kita melihat bagaimana peran aktor terhadap institusi untuk tujuan kemenangan maupun untuk merangkul kader yang memiliki massa yang kuat di kabupaten Soppeng pada khususnya.

---

<sup>19</sup> Interview dengan Kader DPC Partai Gerindra Soppeng & Anggota DPRD Kab.Soppeng Komisi II Nasfiding

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku

- Abdullah M, Syukur. 1986. *Penggalian Unsur-unsur Kebudayaan Bugis-Makassar Dalam Rangka Disiplin Nasional dan Ketahanan Nasional: Ujung Pandang* :UI
- Budiardjo, Miriam.2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, PT. Gramedia Pustaka Utama,2008
- Cholisin,dkk.2007. *Dasar-dasar ilmu politik*, Yogyakarta:UNY Press
- David Marsh, dkk. 2011. *Teori dan metode dalam ilmu politik* , Bandung:Nusa media.
- Durverger, Maurice. 1985. *Sosiologi politik*, Jakarta: CV.Rajawali.
- Firmansyah.2007.*Marketing Politik*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hand Book of Party Politics, London: Sage, 2006
- Labolo, Muhammad, dkk. 2015. *Partai politik dan sistem pemilihan umum di Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Pananrangi, Hamid. 1991. *Sejarah Kabupaten Daerah Tk.II Soppeng,Ujung Pandang* : Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional
- Safa'at,Muhammad Ali. 2011. *Pembubaran Partai Politik: Pengaturan dan Praktik Pembubaran Partai Politik dalam pergulatan Republik*,Jakarta :Rajawali Pers.
- Subakti,Ramlan. 2007. *Memahami ilmu politik*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia,
- Surbakti, Ramlan. 2012.*Politik Hukum Sistem Pemilihan Umum di Indonesia pada Era Reformasi*. Jakarta : Tesis.UI.
- Tricahyono, Ibnu. 2009. *Reformasi Pemilu Menuju Pemisahan Pemilu Nasional dan Lokal* ,Malang: In Trans Publishing.



## Sumber Internet

<http://www.referensimakalah.com/2012/12/peran-dan-fungsi-partai-politik.html>

<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/htn-dan-puu/507-peran-partai-politik-dalam-penyelenggaraan-pemilu-yang-aspiratif-dan-demokratis.html>

<http://mappellawa.blogspot.com/2008/11/partai-politik-defenisi-dan-fungsi.html>.

<http://fajarsodiq.blogspot.co.id/2013/05/teori-elite-kekuasaan-dalam-berbagai.html>

<https://sosialpolitikislam.wordpress.com/2015/04/02/elit-politik/>

kpu.go.id

Kpu-soppeng.go.id

Partaigerindra.or.id

Soppengkab.go.id

Tribunews.makassar.com

Partaigerindra.or.id